

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara tentang pemberdayaan masyarakat keterbelakangan bangsa Indonesia, maka alamat utamanya adalah desa-desa beserta masyarakatnya. Hal tersebut dapat dimaklumi karena sebagian besar warga masyarakat Indonesia berdomisili di wilayah pedesaan¹. Pelaksanaan pembangunan masa lalu menempatkan pemerintah seolah-olah sebagai agen tunggal pembangunan, sedang masyarakat desa dianggap tidak memiliki kemampuan dan masih tertinggal². Sejak jaman kolonial, Orde lama, dan Orde Baru, masyarakat desa hanya diposisikan sebagai objek bukan sebagai subjek pembangunan. Di era reformasi, menempatkan masyarakat desa sebagai subjek pembangunan merupakan hal yang penting. Apalagi sebagian besar wilayah Indonesia adalah wilayah pedesaan dengan jumlah penduduknya yang besar. Oleh karena itu menggali potensi desa dan sumber-sumber produksi yang selama ini ditelantarkan penting untuk diberdayakan.

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam rangka perencanaan dan penentuan kebijakan atau dalam pengambilan keputusan. Model pendekatan dari penentuan bawah mencoba melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pembangunan pendekatan yang dilakukan tidak berangkat dari luar melainkan dari dalam seperangkat masalah dan kebutuhan dirumuskan bersama, sejumlah nilai dan sistem dihayati bersama.

¹Raharjo.2004. *''pembangunan desa:mengapa selalu sisip dari harapan?''*,Dinamika pedesaan dan kawasan.vol 4,

²Wastutiningsih,Sri Peni.2004. *''Pemberdayaan Pertanian dan Kemandirian Desa''*,Dinamika Pedesaan dan Kawasan, vol 4,

Upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi yaitu : *pertama* yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi atau daya yang dapat dikembangkan. *Kedua* memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowereng*), upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber keajaian ekonomi seperti modal lapangan kerja dan pasar. *Ketiga* memberdayakan mengandung pola arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah. Berbicara tentang pendekatan bila dilihat dari proses dan mekanisme perumusan program pembangunan masyarakat pendekatan pemberdayaan cenderung mengutamakan alur dari bawah ke atas, pendekatan ini merupakan upaya melibatkan semua pihak sejak awal sehingga setiap keputusan yang diambil dalam perencanaan adalah keputusan mereka bersama, dan mendorong keterlibatan dan komitmen sepenuhnya untuk melaksanakannya.

Melihat dalam rangka pemberdayaan masyarakat itu, sekarang ini di Kabupaten Malang tepatnya di wilayah pujon di desa Ngesingan yang telah di berdayaan masalah pembuatan biogas Tentu saja keberlangsungan program pemberdayaan boigas beserta operasionalnya tidak lepas dari dukungan sepenuhnya melalui pemberdayaan masyarakat desa. Di wilayah pujon adalah tempat sektor pertanian dan peternakan yang paling besar di Kabupaten Malang melihat dari letak geografisnya Pujon terletak di daratan yang tinggi yang memungkinkan msyarakat Pujon bisa bercocok tanam, Pujon sangat diuntungkan

karena mempunyai tanah yang subur dan rumput yang hijau sehingga masyarakat Pujon kebanyakan masyarakatnya bercocok tanam dan berternak sapi perah hasil utamanya yaitu sayur-sayuran, buah-buahan dan susu sapi. produksi susu sapi khusus dikelola oleh Koperasi Susu SAE Pujon yang didirikan pada tahun 1992 selain berperan sebagai Koperasi peternak produk susu sapi yang berasal dari masyarakat Pujon yang nantinya langsung dikirim ke Pt.Nestle di Pasuruan.

Melihat dari sisi hubungan Koperasi dengan masyarakat Desa yang saling mendukung, saling berkomunikasi dan bekerja sama demi kelancaran dan kemajuan Koperasi dan Koperasi sebagai suatu badan usaha mungkin sudah tidak asing lagi sebagian orang. Seperti halnya masyarakat penduduk Desa Ngesingan bermata pencaharian sebagai petani sayur, selain sebagai petani sayur banyak juga penduduk Desa Ngesingan yang bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah yang menghasilkan susu murni. Mereka lebih memilih beternak sapi perah daripada sapi pengemuk karena menurut masyarakat keuntungan beternak sapi perah lebih menguntungkan dan umumnya para petani mayoritas mempunyai ternak sapi, di mana kedua hal tersebut saling melengkapi satu sama lain. Sebagai contoh apabila hasil sayur petani jelek, maka dapat digunakan sebagai pakan ternak, selain itu ada juga lahan yang khusus digunakan untuk menanam rumput gajah yang juga digunakan sebagai pakan ternak.

KOPSAE (Koperasi Sinau Anddani Ekonomi) juga memberikan program pemberdayaan tentang pembuatan biogas kepada masyarakat peternak sapi perah yang salah satunya bisa dilakukan melalui penyuluhan ataupun pembinaan, hal ini dilakukan dengan harapan agar dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan

serta ketrampilan masyarakat peternak dalam mengelola peternakan sapi perah untuk dapat menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, hal ini sesuai dengan fungsi Koperasi susu, Koperasi memberikan pemberdayaan tentang biogas yang pernah di juluki limbah jadi berkah biogas ini sangat besar manfaatnya pengembangan sumber energi asal limbah ternak di samping menghasilkan energi juga meningkatkan mutu lingkungan dan mempercepat proses daur ulang dari bahan organik yang terkandung dalam limbah ternak pengoptimalan peran peternak terhadap pendapatan dengan menggunakan kotoran ternak sebagai bahan biogas merupakan pilihan yang tepat. Dengan teknologi yang sederhana ini, kotoran ternak yang tadinya hanya mencemari lingkungan dapat di ubah menjadi sumber energi terbarukan yang sangat bermanfaat. biogas adalah yang mudah terbakar yang di hasilkan dari proses prementasi bahan-bahan organik oleh bakteri yang hidup dari kondisi kedap udara. Pada dasarnya semua bahan organik bisa di proses untuk menghasilkan biogas namun demikian hanya bahan organik (padat dan cair) hewan yang sangat cocok untuk sistem biogas yang sangat bagus.

Biogas yang menggunakan kotoran sapi menghasilkan api yang berwarna biru bersih, tidak menimbulkan asap atau bau sehingga kebersihan dapur terjaga. Biogas dapat di gunakan selama 24 jam nonstop tidak akan berhenti selama bahan baku kotoran ternak rutin di pasok di dalam digester. Biogas dapat di terapkan pada skala rumah tangga dengan asumsi rata-rata kepemilikan ternak sapi di tiap rumah kurang lebih ‘dua samapi tiga ekor sapi’ untuk mempercepat penguapan biogas karena biogas dapat di ukur dengan banyaknya sapi yang di pelihara semakin banyak sapi semakin cepat proses penguapan biogas yang pengisian pun

semakin cepat karena sifatnya biogas ketika uap di dalam gester habis harus memasukan tororan sapi dengan air agar uap gas akan cepat terisi. Aplikasi biogas menjadikan kotoran ternak sangat berharga, oleh karena itu para peternak akan selalu rajin merawat ternaknya sehingga kondisi kandang dan lingkungan lebih bersih dan kesejahteraan peternak sapi akan menjadi lebih baik.

1.2 Rumusan masalah

Bedasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran koperasi dalam memberdayakan masyarakat melalui pembuatan biogas.
2. Bagaimana keberhasilan pemberdayaan Masyarakat melalui koprasi dalam pembuatan biogas.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Melihat peran koperasi dalam memberdayaan masyarakat melalui pembuatan biogas
2. Melihat keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan biogas

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Manfaat ini diharapkan dapat megembangkan kajianilmu sosiologi khususnya ilmu sosiologi pedesaan yang berkaitan dengan gambaran mengenai

pemberdayaan masyarakat desa yang dilakukan oleh Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pemerintah dan Desa Ngesingan dalam pemberdayaan dan sebagai masukan peneliti ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Pujon tentang pengertian pemberdayaan

1.5 Definisi Konsep

Adalah suatu batasan yang umum dipakai yang berguna sebagai upaya penyeragaman penulis dalam membaca, definisi konsep bertujuan untuk merumuskan masing-masing variabel antara lain..

a) Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi pembangunan. dalam perspektif pembangunan ini, disadari betapa penting kapasitas manusia dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal atas sumber daya materi dan nonmaterial. sebagai suatu strategi pembangunan, pemberdayaan dapat diartikan sebagai kegiatan membantu klien untuk memperoleh daya guna mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan, terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk

menggunakan daya yang dimiliki dan dengan mentransfer daya dari lingkungannya memberikan batasan pemberdayaan sebagai upaya penyediaan kepada orang-orang atas sumber, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka menentukan masa depannya dan untuk berpartisipasi di dalam dan mempengaruhi kehidupan komunitas mereka.³

b) Koperasi

Koperasi adalah, organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan (Pasal 3 UU No. 12 Tahun 1967). Dalam Pasal 1 No. UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, menegaskan bahwa yang dimaksudkan dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.⁴

c) Biogas

Pengertian *biogas* adalah suatu gas yang dihasilkan dari proses anaerobik (fermentasi) bahan organik seperti kotoran manusia, limbah rumah tangga

³Walidrahmanto. 2011. *pemberdayaan-masyarakat*. hal 12. <http://google.com>

⁴Sitio, Arifin. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

dan juga kotoran hewan. Bahan yang sangat dibutuhkan dalam membuat biogas yaitu metana dan karbon dioksida yang terkandung di dalam bahan organik.⁵

1.6 Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu pekerjaan. Metode penelitian mempunyai peran yang penting dalam pengumpulan data, merumuskan masalah, analisis, dan interpretasi data. Adapun metode penelitian dalam suatu penulisan penelitian adalah :

a) Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang artinya menafsirkan serta menggambarkan keadaan sesuai dengan kenyataan yang sudah diperoleh pada tempat penelitian. Dengan menggunakan pendekatan tersebut peneliti mampu menggambarkan kejadian yang sebenarnya di lapangan yaitu tentang Peran Koperasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok, dan beberapa deskripsi untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpangan yang bersifat induktif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

⁵ pengertianpakar/2015/07/pengertian-biogas-dan-manfaat-biogas.html <http://www.pengertianpakar/2015/07/pengertian-biogas-dan-manfaat-biogas.html>

Maka dari itu dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran yang objektif tentang. Peran Koperasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa, Gambaran objek penelitian tersebut dapat dipaparkan dengan jelas berdasarkan kenyataan.

b) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sebuah tempat dimana peneliti melihat keadaan yang sebenarnya dari obyek yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Ngesingan Kec.Pujonkab.Malang. Alasan dipilihnya lokasi ini kebanyakan masyarakat Desa Ngesingan mayoritas sebagai peternak sapi perah sehingga cocok untuk di jadikan suatu penelitian.

dengan bidang tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga pemasyarakatan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dalam lembaga pemasyarakatan terkait dengan peran koperasi dalam pemberdayaan masyarakat desa melalui biogas.

c) Subyek Penelitian

Teknik penentuan subyek dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang diambil dengan sengaja, serta didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungkan disesuaikan dengan kriteria dan pertimbangan tertentu, dengan melakukan pemilihan yang dilakukan dengan mengambil orang-

orang yang sudah benar-benar mengetahui dan terlibat dalam peran koperasi dalam pemberdayaan masyarakat desa.⁶

Kriteria pemilihan informan dan subyek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah :

- a. Ketua Koperasi yang memiliki jabatan sebagai direktur Koperasi yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengawasi jalannya pemberdayaan di lembaga pemasyarakatan sebanyak 1 orang.
- b. Pihak kedua yaitu perangkat desa di selaku pengawas yang di bagean unit masyarakatan jalannya pemberdayaan pada masyarakat ternak sebanyak dua orang, dimana dari pihak kedua ini yang mempunyai kuasa di dalam masyarakat.
- c. Jumlah keseluruhan masyarakat Ngesingan yang di berdayakan oleh koperasi melalui program biogas hampir semua peternak, dan yang bisa memanfaatkan biogas menjadi ekonomi adalah 3 kepala Keluarga (KK).

1.7 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data atau informasi untuk memperoleh data yang diperlukan, Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁶Nurul zuriah, 2006.*Metodologi penelitian social dan pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi aksara.(Hal.124)

a) Data Primer

. Sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, dengan mengadakan wawancara langsung dan observasi langsung dislokasi penelitian.

b) Data Skunder

Sumber data sekunder di peroleh dari dokumen-dokumen atau literatur baik yang dimiliki oleh Koperasi yang ada di Pujon.

1.8 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: data primer (observasi, wawancara), data sekunder (dokumen, surat kabar, website, buku dll)

a) Obsevasi

Nasuto menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Selanjutnya Spandley membagi empat, yaitu observasi yang pasif (*pasive participation*), observasi modarat (*moderate participation*) observasi aktif (*aktive participation*), observasi lengkap (*complete participation*).⁷Peneliti mengawali langkah observasi pertama-tama yaitu mengamti secara langsung lokasi penelitian secara umum,

⁷ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2008) hal. 64

kemudian hal yang diamati adalah tentang desa yang damai dan tentram dan sejuk dan setiap warga yang bahagia kemudian setelah selesai melakukan observasi peneliti mulai berinteraksi dengan masyarakat peternak dan anggota koperasi di desa ngesingan.

Peneliti dalam melakukan observasi langkah pertama yang akan dilakukan adalah mengamati peternak sapi disekeliling lokasi, Setelah selesai melakukan pengamatan peneliti akan langsung berinteraksi dengan orang yang paham tentang *program Biogas* atau langsung kepada manager koperasi. Karena manager koperasi ini adalah orang yang lebih paham tentang *program Biogas*. Selain menemui manager koperasi peneliti juga datang menemui anggota koperasi selaku ketua pelaksana program pembuatan biogas yang selalu mendukung dan mengatur berjalanya *program pembuatan biogas*.

Peneliti mengawali langkah observasi pertama-tama yaitu mengamati secara langsung lokasi penelitian secara umum, kemudian hal yang diamati adalah tentang Desa yang damai dan tentram dan setiap warga peternak sapi yang bahagia, solidaritas yang masih kental terlihat di dalam masyarakatnya, ini terlihat jelas bagaimana antar tetangga saling berbaur di dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya waktu ke ladang disinilah para warga melakukan aktifitasnya sehari-hari seperti bercocok taman, keseharian masyarakat Ngesingan waktunya lebih banyak di ladang di bandingkan di rumah karena masyarakat Ngesingan mayoritas masyarakatnya petani dan berternak jadi peneliti harus bisa memanfaatkan waktu luang di mana Saat masyarakat Ngesingan berada di rumah antara waktu jam 12.00-15.00 wib, di sela jam-jam seperti itu masyarakat desa Ngesingan

beristirahat, baru peneliti melakukan observasi tanpa ada kecurigaan sedikit pun saat di lapangan peneliti di ajak salah satu anggota pengurus tentang pemberdayaan Biogas peneliti di ajak langsung melihat ukuran, bentuk dan letak penempatan Biogas yang benar.

b) Wawancara

Wawancara memainkan hal penting dalam pengumpulan data dalam studi *grounded theory*.⁸ Esterberg, mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Akan tetapi pada saat ini dalam dunia modern, wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan alat komunikasi, seperti telfon dan internet.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman dalam wawancara yang telah tersusun yang secara sistematis dan lebih lengkap¹⁰.

Pengumpulan data dalam melakukan wawancara peneliti mengawali langka pertama- tama mendatangi rumah saudara , peneliti berdua dengan saudara

⁸ John W, Creswell, Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Memilih Di Antara Lima Pendekatan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hal. 225

⁹ Sugiyono, Ibid, hal. 72

¹⁰ Sugiyono. hal 138

yang sudah mengenal anggota Koperasi yang mengurus program Biogas , begitupun yang dilaukakan peneliti dengan informan lainnya, hanya saja dengan ketua pengurus program Biogas, peneliti bersama saudara yang bertempat tinggal di desa Ngesingan peneliti sebelumnya sudah berterus terang akan datag ke desa Ngesingan ke rumah saudara dan dipersilahkan untuk datang kerumahnya.

Peneliti mendatangi informan pada sore hari setelah selesai beraktifitas memeras susu sapi, hal ini dilakukan dikarenakan peneliti sudah mengetahui kebiasaan masyarakat Ngesingan, dimana kebanyakan masyarakat Ngesingan tidak melakukan aktivitas pekerjaanya pada jam-jam tersebut. Langkah awal peneliti langsung bertanya kepada informan maksud dan tujuan peneliti dengan mengukana bahasa yang sopan hal ini semakin mempermudah peneliti disamping peneliti membawa orang yang sudah dikenal oleh informan peneliti juga membantu memberi jawaban dari pertanyaan peneliti.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹¹ Dalam artian dokumen bisa berbentuk benda apa saja, seperti tulisan, gambar, karya-karya, dan lain-lain. Untuk mendapatkan dokumen yang lengkap dan informasi yang sebayak-banyaknya tentang *progam Biogas*. Biasanya cara untuk mendapatkan data dokumentasi dengan terjun langsung kelapangan dan menanyakan segala hal penting yang berhubungan denga tradisi *program Biogas* ini.

¹¹ Sugiyono, Ibid, hal.82

Peneliti melakukan dokumentasi Untuk mendapatkan data dengan cara mendatangi Desa Ngesingan dan membawa saudara yang asli Desa Ngesingan tersebut. setelah sampai di tempat meminta saudara tersebut untuk membantu peneliti dalam mempermudah pengambilan dokumentasinya.

Peneliti mendatangi salah satu angota peternak yang mau membuat Biogas dan melihat apa saja yang persiapan yang dilakukannya sebelum pembuatan di mulai. Peneliti berangkat dari rumah jam 12 siang menuju rumah saudara, kebetulan yang melaksanakna pembuatan Biogas adalah tetangganya sehingga mempermudah peneliti untuk mendapat data data dokumentasi, peneliti melihat dari dimualinya cara pengukuran dan lubang yang akan di gali. peneliti juga ikut serta dalam pembuatan Biogas samapai-samapai ada salah satu warga yang mengira bahwa peneliti salah satu orang pekerja dalam pembuatan Biogas. Kesempatan ini tidak disia-siakannya, Peneliti lebih leluasa untuk memperbanyak mendapatkan dokumentasi yang berbentuk gambar.

1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, karena data yang diperoleh berupa data kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Data (dalam wujud kata-kata) telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, rekaman) dan biasanya “proses” sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, ahli-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata

yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reductional*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹²

a) **Pengumpulan Data**

Kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari subyek penelitian sebagaimana yang sudah ada dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian.

b) **Reduksi Data**

Reduksi data adalah bagian dari analisis yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrasian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

¹² Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2008) hal. 91

mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

c) Penyajian Data

Sekumpulan data yang diorganisir sehingga dapat memberi deskripsi menuju proses penarikan kesimpulan. Penyajian data harus mempunyai relevansi yang kuat dengan perumusan masalah secara keseluruhan dan disajikan secara sistematis.

d) Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari kegiatan penelitian, karena merupakan kesimpulan dari penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini dimaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data-data yang tersedia, sehingga dapat ditemukan pola hubungan atau posisi-posisi, yang berkaitan dengan rumusan masalah dari penelitian ini.

1.10 Validasi Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas data menggunakan triangulasi, yaitu menguji keabsahan data dilihat dari tiga hal yaitu : sumber, data, dan metode. Namun dalam penelitian ini uji validitas hanya akan dilihat dari keakuratan data. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh nantinya dapat

teranalisa lebih mendalam, sistematis dan tepat sehingga dapat mewakili keabsahannya.¹³

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat diperoleh oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Ketika dalam obyek penelitian terdapat warna merah, maka peneliti akan melaporkan warna merah pula.

Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Kemudian validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representatif, instrumen penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi.

Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, dan tergantung pada konstruksi manusia.

¹³Trianto. 2010. *Pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*. Jakarta : kencana media group. (Hal. 269)

Ketika dalam penelitian terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada obyek yang sama, akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya akan dinyatakan valid apabila yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada obyek peneliti.¹⁴



¹⁴Sugiono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta. (Hal 267-269)